



## EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLES NON EXAMPLES* PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII DI SMP NEGERI 4 BUMIAYU KABUPATEN BREBES TAHUN AJARAN 2016/2017

Ahmad Hutama Adhi Nugraha ✉, Erni Suharini, Sriyono

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima April 2017  
Disetujui Mei 2017  
Dipublikasikan Juni 2017

*Keywords:*  
*Effectiveness, Learning Model, Non Examples Examples.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada pembelajaran IPS Geografi. 2) Mengetahui efektivitas model pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar IPS Geografi. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 4 Bumiayu. Sampel penelitian ini adalah kelas VII-C (kelas eksperimen) dan kelas VII-D (kelas kontrol) yang dipilih secara *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi, tes, dan angket. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase dan uji-t. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dimana persentase kinerja guru kelas eksperimen dan kelas kontrol masuk kategori baik. Aktivitas siswa pada kelas eksperimen sebesar 72% lebih baik daripada kelas kontrol dengan persentase sebesar 62%. Hasil *post-test* menunjukkan hasil rata-rata kelas eksperimen sebesar 77,33, dan hasil rata-rata kelas kontrol sebesar 71,33. Hasil uji-t menunjukkan bahwa  $t_{hitung} (2,285) > t_{tabel} (1,67)$ . Hasil uji ukuran efek menunjukkan bahwa besaran efek sebesar 0,59 dan masuk kategori sedang. Simpulan penelitian ini yaitu, penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples* lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional pada materi sumber daya alam.

### Abstract

*This research aims to: 1) Determine the implementation of learning model Examples Non Examples at IPS learning Geography. 2) Assess the effectiveness of the learning model Examples Non-Examples for learning outcomes IPS Geography. The population of this study were students of class VII SMP Negeri 4 Bumiayu. The sample was a class VII-C (experimental class) and class VII-D (control group) were selected by purposive sampling. The method of collecting data that is used is the documentation, observation, testing, and questionnaires. Methods of data analysis using descriptive analysis and t-test percentage. Based on the results of research show learning can be done well in which the percentage of the performance of teachers experimental and control classes in the category of good. Activities of students in the experimental class is 72% better than the control class with a percentage of 62%. Post-test results showed an average yield of 77.33 experimental class, and the average yield control class yield of 71.33. T-test results showed that  $t_{hitung} (2.285) > t_{table} (1.67)$ . Effect Size result showed that effect size yield of 0.59 and in the category medium. The conclusion of this study namely, the use of Examples Non Examples learning model is more effective than conventional learning models in matter of natural resources.*

© 2017 Universitas Negeri Semarang

ISSN 2252-6684

✉ Alamat korespondensi:  
Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: [geografiunnes@gmail.com](mailto:geografiunnes@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa. Penyelenggaraan sistem pendidikan di Indonesia pada umumnya lebih mengarah pada model pembelajaran yang dilakukan secara masal dan klasikal, dengan berorientasi pada kuantitas agar mampu melayani sebanyak-banyaknya peserta didik sehingga tidak dapat mengakomodasi kebutuhan peserta didik secara individual di luar kelompok (Shoimin, 2014: 15).

Proses pembelajaran di dalam kelas merupakan bagian yang sangat penting dari pendidikan. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model, metode, dan media pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai dapat menyebabkan proses pembelajaran tidak maksimal. Sebagai salah satu komponen pembelajaran, model pembelajaran tidak bisa luput dari pembahasan sistem pembelajaran secara menyeluruh. Fungsi model pembelajaran sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut (Shoimin, 2014: 24).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 4 Bumiayu yang menerapkan Kurikulum 2013, yang menjadi masalah dalam pembelajaran di sekolah ini khususnya mata pelajaran IPS Geografi di kelas VII yaitu siswa cenderung pasif, interaksi pembelajaran di dalam kelas relatif masih rendah sehingga hasil belajar siswa kurang memuaskan. Proses pembelajaranpun masih menunjukkan pembelajaran konvensional (ceramah) yang berpusat pada guru, serta pemanfaatan media dan model pembelajaran oleh guru kurang maksimal. Hasil belajar IPS Geografi pada ulangan harian sebelumnya dari beberapa kelas menunjukkan bahwa siswa yang

mencapai ketuntasan sekitar 37,7%, sementara sisanya 62,3% siswa yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), dengan batas skor KKM adalah 65. Hasil belajar tersebut belum mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan. Menurut Mulyasa (2004) bahwa ketuntasan klasikal adalah sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut maka perlu inovasi dalam pemanfaatan model/metode pembelajaran yang tepat untuk melaksanakan pembelajaran.

Model pembelajaran *Examples Non Examples* merupakan alternatif metode yang dapat digunakan khususnya pada materi sumber daya alam. Model pembelajaran *Examples Non Examples* adalah model yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan (Santoso, 2011). Menurut Rohani dalam Musfiqon (2012: 73) media gambar merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi, yang berupa foto atau lukisan.

Menurut Baugh dalam Arsyad (2006: 13), mengungkapkan bahwa kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang, dan hanya sekitar 5% diperoleh melalui indera dengar dan 5% lagi dengan indera lainnya. Dale (1969) memperkirakan bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, melalui indera dengar sekitar 13%, dan melalui indera lainnya sekitar 12%. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa media memiliki peran penting dalam penyampaian pesan dari guru kepada siswanya dalam konteks kegiatan pembelajaran. Manfaat utama media adalah melengkapi kekurangan materi, baik materi yang diberikan dalam buku teks maupun materi yang diberikan secara lisan. Artinya proses pembelajaran akan lebih efektif apabila dibantu dengan media pembelajaran.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu 1) Bagaimanakah pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *examples non*

*examples* pada materi pemanfaatan sumber daya alam di kelas VII SMP Negeri 4 Bumiayu tahun 2016? 2) Bagaimana efektivitas penggunaan model pembelajaran *examples non examples* terhadap hasil belajar IPS pada materi pemanfaatan sumber daya alam di kelas VII SMP Negeri 4 Bumiayu tahun 2016?

Tujuan dari penelitian ini, yaitu: 1) Untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples* pada materi pemanfaatan sumber daya alam di kelas VII SMP Negeri 4 Bumiayu tahun 2016. 2) Untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran *examples non examples* terhadap hasil belajar IPS pada materi pemanfaatan sumber daya alam di kelas VII SMP Negeri 4 Bumiayu tahun 2016.

## METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 4 Bumiayu tahun 2016. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dan terpilih kelas VII-C sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-D sebagai kelas kontrol. Variabel dalam penelitian ini yaitu: 1) kinerja guru, 2) aktivitas siswa, 3) tanggapan siswa, dan 4) hasil belajar. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar ranah kognitif siswa pada matapelajaran IPS Geografi materi sumber daya alam sub-materi pemanfaatan sumber daya alam pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *True Experimental Design* dengan bentuk desain penelitian *Pre-test-post-test Control Group Design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dokumentasi, observasi, tes, dan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase dan analisis uji-t serta analisis *effect size*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Bumiayu yang beralamatkan di Jalan Raya Kalinusu KM 5 Desa Kalinusu Kecamatan

Bumiayu Kabupaten Brebes. Secara astronomis sekolah tersebut terletak pada 7°12'51.0"LS 108°58'07.2"BT. Secara administratif batas-batas Kecamatan Bumiayu adalah sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Tonjong, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Sirampog, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Paguyangan, dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Bantarkawung.

### Pelaksanaan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* pada Kelas Eksperimen

Pelaksanaan proses pembelajaran pada kelas eksperimen dilakukan di kelas VII-C dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada materi sub-bahasan pemanfaatan sumber daya alam. Pembelajaran dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x40 menit setiap pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 26 Agustus 2016, dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 02 September 2016. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai terlebih dahulu siswa diberi *pre-test* untuk mengetahui pemahaman awal siswa tentang materi yang akan di ajarkan.

Tahapan pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen diawali dengan guru membuka pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dan melakukan appersepsi tentang materi yang akan diajarkan. selanjutnya guru mempersiapkan gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kemudian guru menepelkan gambar dipapan. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan/ menganalisis gambar. Melalui diskusi kelompok 3-5 orang siswa, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas. Pada tahap ini siswa mulai antusias dan aktif terlibat dalam diskusi dengan kelompoknya, namun masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam menganalisis gambar dan guru berperan sebagai fasilitator pada tahap ini. Kemudian tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya. Pada tahap ini siswa aktif mengemukakan hasil analisis diskusi kelompoknya, dan siswa yang lain menanggapi kelompok yang sedang

presentasi. Selanjutnya mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai. Pada tahap ini guru menjelaskan materi dan memberi siswa kesempatan untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan.

Kegiatan tahap terakhir guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah diajarkan. Selanjutnya guru memberikan *post-test* dan membagikan angket kepada siswa untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap model pembelajaran *Examples Non Examples* pada pembelajaran IPS Geografi. Terakhir guru menutup kegiatan pembelajaran.

#### **Pelaksanaan Pembelajaran pada Kelas Kontrol**

Pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dilakukan di kelas VII-D dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah. Pembelajaran dilaksanakan sebanyak 2 (dua) kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x40 menit setiap pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 27 Agustus 2016, dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 03 September 2016. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai terlebih dahulu siswa diberi *pre-test* untuk mengetahui pemahaman awal siswa tentang materi yang akan diajarkan. Kegiatan pembelajaran di kelas kontrol diawali guru membuka pelajaran, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan dilanjutkan dengan apersepsi mengenai materi pembelajaran untuk

memberikan gambaran awal mengenai materi yang akan diajarkan. Guru menanyakan yang berhubungan dengan sumber daya alam dan pemanfaatannya. Siswa pun mulai terangsang untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Kemudian dilanjutkan kegiatan inti yaitu guru menjelaskan materi tentang pemanfaatan sumber daya alam dimulai dari bentuk aktivitas pemanfaatan sumber daya alam di sektor pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, pertambangan, dan kehutanan. Selanjutnya guru mengarahkan siswa dalam diskusi dengan cara tanya jawab. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa terkait materi yang diajarkan. Setelah berdiskusi dengan teman sebangku beberapa siswa mulai interaktif dengan menjawab pertanyaan dan mempersilahkan siswa yang lain untukanggapi jawaban tersebut. Setelah kegiatan pembelajaran selesai guru menyimpulkan materi pembelajaran dan dilanjutkan dengan pemberian soal *post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Terakhir guru menutup kegiatan pembelajaran.

#### **Kinerja Guru pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kinerja guru berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Hasil pengamatan kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kinerja Guru pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Interval Persentase	Kriteria	Kinerja Guru	
		Kinerja Guru	Kelas Eksperimen (Kriteria)	Kelas Kontrol (Kriteria)
1	81,26 – <100	Sangat Baik		
2	62,51 – <81,25	Baik	80%	78,75%
3	43,76 – <62,50	Cukup Baik	(Baik)	(Baik)
4	26 – <43,75	Kurang Baik		

Sumber: Data Penelitian, 2016.

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa rata-rata persentase kinerja guru pada kelas eksperimen sebesar 80% masuk dalam kategori baik. Hal ini menandakan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan

model pembelajaran *Examples Non Examples* berjalan dengan baik. Pada kelas kontrol, kinerja guru juga menunjukkan kriteria baik dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan persentase sebesar 78,75%. Hal ini juga

menandakan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan berjalan dengan baik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

#### Aktivitas Belajar Siswa pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil observasi aktivitas siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada rekapitulasi Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Aktivitas Siswa pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Interval Persentase	Kriteria	Aktivitas Siswa	
		Aktivitas Siswa	Kelas Eksperimen (Kriteria)	Kelas Kontrol (Kriteria)
1	81,26 – <100	Sangat Aktif		
2	62,51 – <81,25	Aktif	72%	62%
3	43,76 – <62,50	Kurang Aktif	(Aktif)	(Kurang Aktif)
4	26 – <43,75	Tidak Aktif		

Sumber: Data Penelitian, 2016.

Berdasarkan hasil observasi pada Tabel 2. dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada kelas eksperimen dengan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* menunjukan siswa masuk dalam kategori aktif dengan rata-rata persentase sebesar 72%. Sedangkan aktivitas siswa pada kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional menunjukan rata-rata persentase sebesar 62% masuk dalam kategori kurang aktif. Dari hasil analisis aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *Examples Non Examples* lebih berpengaruh positif terhadap aktivitas belajar siswa dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

#### Tanggapan Siswa terhadap Model Pembelajaran *Examples Non Examples*

Kegiatan pembelajaran yang dapat diterima dan mendapat respon yang baik dari siswa merupakan pembelajaran yang terlaksana dengan baik. Cara guru mengetahui tanggapan dari siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran salah satunya dengan cara memberikan angket. Angket digunakan guru untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples*, sehingga guru dapat mengetahui apa saja yang harus diperbaiki berdasarkan tanggapan siswa. Hasil angket tanggapan siswa dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Tanggapan Siswa terhadap Model Pembelajaran *Examples Non Examples*.

No.	Interval Persentase	Kriteria	F	Persentase (%)
1	81,26 – ≤100	Sangat Setuju	6	20
2	62,51 – <81,25	Setuju	20	66,67
3	43,76 – <62,50	Kurang Setuju	4	13,33
4	26 – <43,75	Tidak Setuju	0	0
Jumlah			30	100
Rata-rata persentase			77,25 % = Setuju	

Sumber: Data Penelitian, 2016.

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan model

pembelajaran *Examples Non Examples* yang menunjukan bahwa rata-rata persentase tanggapan siswa sebesar 77,25% masuk dalam

kategori setuju, dengan rincian 6 (20%) siswa memberikan tanggapan sangat setuju, 20 (66,67%) siswa memberikan tanggapan setuju, dan 4 (13,33%) siswa memberikan tanggapan kurang setuju. Dari analisis data tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada materi sumber daya alam mendapatkan respon positif dari siswa.

#### Efektivitas Model Pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap Hasil Belajar IPS Geografi

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh setelah melakukan pembelajaran. Pada penelitian ini menggunakan dua data hasil belajar yaitu data hasil belajar *pre-test* yaitu sebelum diberi perlakuan, dan data hasil belajar *post-test* yaitu setelah diberi perlakuan. Hasil analisis *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil *Pre-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Keterangan	<i>Pre-Test</i>	
		Eksperimen	Kontrol
1	Jumlah siswa	30	30
2	Nilai rata-rata	53,4	54,27
3	Nilai tertinggi	76	76
4	Nilai terendah	32	28
5	Jumlah nilai tuntas	3	4
Persentase Ketuntasan Belajar		10%	13,33%

Sumber: Data Penelitian, 2016.

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui bahwa nilai *pre-test* pada kelas eksperimen menunjukkan 3 dari 30 siswa yang tuntas dalam soal *pre-test* dengan persentase ketuntasan 10%. Nilai rata-rata kelas eksperimen 53,4 dengan nilai tertinggi 76 dan nilai terendah 32. Sedangkan pada kelas kontrol 4 dari 30 siswa tuntas dengan persentase ketuntasan 13,33%. Nilai rata-rata kelas kontrol 54,27 dengan nilai tertinggi 76 dan nilai terendah 28. Hasil *pre-test* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan berupa pembelajaran.

Berdasarkan hasil uji-t pada nilai *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan  $t_{hitung} = -0,30$  dan  $t_{tabel} = 2,00$ . Karena  $-t_{tabel} (-2,00) < t_{hitung} (-0,30)$ , maka  $H_0$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan atau kemampuan awal sampel kedua kelas sama.

Salah satu tujuan pembelajaran adalah memperoleh pemahaman baru akibat dari proses pembelajaran. Pemahaman yang diperoleh ini dapat dilihat dari hasil belajar setelah dilaksanakannya suatu pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini dilaksanakan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* dan pada kelas kontrol pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional. Tujuannya untuk memperoleh efektivitas pada pembelajaran.

Efektivitas penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada penelitian ini dapat diketahui dengan melakukan analisis hasil *post-test*. *Post-test* diberikan setelah siswa mendapat perlakuan dalam pembelajaran. Berikut hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Keterangan	<i>Post-Test</i>	
		Eksperimen	Kontrol
1	Jumlah siswa	30	30
2	Nilai rata-rata	77,33	71,33
3	Nilai tertinggi	96	92
4	Nilai terendah	60	52
5	Jumlah nilai tuntas	26	21
Persentase Ketuntasan Belajar		86,67%	70%

Sumber: Data Penelitian, 2016.

Berdasarkan Tabel 5. dapat diketahui bahwa hasil belajar *post-test* kelas eksperimen menunjukkan persentase ketuntasan 86,67% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 26 siswa dari 30 total siswa. Nilai rata-rata 77,33 dengan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 60. Sedangkan pada kelas kontrol persentase ketuntasan 70% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa dari total 30 siswa. Nilai rata-rata 71,33 dengan nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 52. Hasil nilai *post-test* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah menerima perlakuan pembelajaran dimana banyak siswa yang tuntas. Pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* hasil belajar *post-test* siswa telah mencapai ketuntasan klasikal yaitu lebih dari  $\geq 85\%$  siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan yaitu 65.

Berdasarkan hasil analisis uji-t data *post-test* diperoleh  $t_{hitung} = 2,285$  dan  $t_{tabel} = 1,67$ . Dengan mengacu pada ketentuan uji pihak kanan yang berlaku yaitu jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} (2,285) > t_{tabel} (1,67)$ , maka sesuai ketentuan pengambilan keputusan uji hipotesis pihak kanan  $H_0$  ditolak dan simpulannya yaitu bahwa hasil belajar siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada sub-bahasan materi pemanfaatan sumber daya alam kelas VII SMP Negeri 4 Bumiayu lebih baik jika dibandingkan pembelajaran dengan metode konvensional.

Besarnya pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar dapat diketahui ukuran

pengaruhnya dengan uji *effect size*. Berdasarkan hasil analisis uji *effect size* diperoleh  $d$  (*effect size*) = 0,59. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Examples Non Examples* memberikan pengaruh tergolong sedang terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: 1) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* berjalan dengan baik hal ini dibuktikan dengan aktivitas belajar siswa menunjukkan kriteria aktif dan kinerja guru menunjukkan kriteria baik serta tanggapan siswa yang menunjukkan kriteria setuju. 2) Efektivitas penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples* cukup efektif, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil belajar *post-test* dan ketuntasan kriteria minimum (KKM) kelas eksperimen lebih baik dibandingkan nilai rata-rata hasil belajar *post-test* dan ketuntasan kriteria minimum (KKM) kelas kontrol yang belum mencapai ketuntasan klasikal. Hasil uji-t juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dimana kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Dan hasil uji *effect size* juga menunjukkan adanya pengaruh yang tergolong kategori sedang dibandingkan pembelajaran model konvensional. Hal ini dapat diartikan bahwa penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples* efektif terhadap hasil belajar IPS Geografi khususnya sub-bahasan materi pemanfaatan sumber daya alam dibandingkan pembelajaran konvensional.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Musfiquon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

